



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3421-3433

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Transformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Menuju Pendidikan yang Holistik dan Relevan dengan Tuntutan Zaman

M.Fauzan<sup>1✉</sup>, Wedra Aprison<sup>2</sup>, Riri Rahmadhani<sup>3</sup>

(1) (2) UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi (3) UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: [mhdfauzan974@gmail.com](mailto:mhdfauzan974@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Transformasi dalam pembelajaran agama Islam menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dalam era zaman yang terus berkembang. Artikel ini menyoroti perubahan mendasar pembelajaran PAI menuju pendekatan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman saat ini. Berfokus pada konteks pendidikan agama Islam, artikel ini membahas tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial, teknologi, dan budaya yang berubah secara cepat. Dengan mengeksplorasi konsep holistik dan relevansi, artikel ini mengajukan strategi dan metode untuk mengembangkan pembelajaran agama Islam yang menjangkau aspek-aspek kehidupan modern dengan mendalam. Transformasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia saat ini.

Kata Kunci: *PAI, Holistik, Zaman Modern*

## Abstract

The transformation of Islamic religious education has become an urgent necessity in an ever-evolving era. This article highlights the fundamental shift in Islamic Education (PAI) toward a holistic approach that aligns with the demands of the present time. Focusing on the context of Islamic religious education, the article discusses the challenges and opportunities of integrating Islamic values with rapidly changing social, technological, and cultural contexts. By exploring holistic concepts and relevance, this article proposes strategies and methods to develop Islamic education that deeply addresses aspects of modern life. This transformation not only strengthens religious understanding but also equips learners with the skills and insights needed to navigate the complexities of today's world.

Keywords: *PAI, Holistic, Modren Era*

## PENDAHULUAN

Transformasi adalah proses perubahan yang signifikan dan menyeluruh dari suatu keadaan atau kondisi yang awal menjadi sesuatu yang berbeda secara fundamental. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan perubahan yang melibatkan berbagai aspek, seperti organisasi, budaya, teknologi, atau sistem. Transformasi bisa bersifat positif, seperti perbaikan atau kemajuan, atau negatif, seperti penurunan atau degradasi. Dalam konteks pendidikan, transformasi merujuk pada perubahan dalam metode, pendekatan, kurikulum, dan filosofi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi, efektivitas, dan kualitas pendidikan. Transformasi sering dianggap sebagai proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen serta upaya yang berkelanjutan dari semua pihak terlibat.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata mengajar berasal dari dasar kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan awalan pe dan akhiran an menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Ahdar,2019:13). Pembelajaran agama Islam adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip, ajaran, dan nilai-nilai agama Islam kepada individu. Ini adalah proses di mana pengetahuan, pemahaman, dan praktik keagamaan Islam diperoleh, dipelajari, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era yang serba cepat dan terus berubah seperti sekarang, pendekatan dalam pembelajaran agama Islam tidak bisa lagi bersifat statis. Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat tuntutan untuk mentransformasi pembelajaran agama Islam agar dapat tetap relevan dan holistik dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Dalam artikel

ini, kita akan menjelajahi konsep transformasi pembelajaran agama Islam menuju pendekatan yang lebih holistik dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tantangan global, kita akan mengeksplorasi upaya-upaya untuk memperbarui metode dan kurikulum pembelajaran agama Islam agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif bagi generasi masa kini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi transformasi pembelajaran agama Islam menuju pendekatan yang lebih holistik dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep transformasi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan menekankan pada perubahan kurikulum, metode pembelajaran, dan peran guru. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Analisis dilakukan secara induktif untuk memahami dinamika transformasi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan modern. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Instrumen penelitian melibatkan analisis dokumen untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip transformasi pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Proses analisis mencakup interpretasi makna dari konsep pendidikan holistik, peran kurikulum, dan kontribusi guru dalam menciptakan pembelajaran yang relevan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan interpretasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang mampu membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam, aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, serta kesiapan menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang transformasi pendidikan agama Islam. Berikut adalah hasil studi yang telah diinterpretasi:

1. Transformasi pendidikan

Transformasi, yang awalnya dikenal dalam ilmu eksakta, kini meluas ke ranah sosial

dan pendidikan sebagai proses perubahan fisik maupun nonfisik. Dalam konteks pendidikan, transformasi bertujuan membentuk kesadaran kritis individu melalui pendekatan humanis seperti yang digagas oleh Paulo Freire. Pendidikan dipandang sebagai sarana membebaskan individu dari dehumanisasi dan membantu memahami realitas sosial. Di Indonesia, transformasi pendidikan diwujudkan melalui pelibatan masyarakat dalam perancangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan.

Upaya transformasi pendidikan meliputi revisi kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, pergeseran tujuan pendidikan dari "siapa pakai" menjadi "siapa memakai", serta pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) untuk mendukung proses pembelajaran. Kurikulum harus dirancang berdasarkan nilai Pancasila dan memperhatikan keragaman lokal. PSB berperan dalam menyediakan materi ajar, sosialisasi kebijakan, dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru memegang peran sentral dalam transformasi pendidikan, baik sebagai fasilitator pembelajaran maupun agen perubahan sosial. Guru harus mampu menghubungkan teori pedagogis dengan isu-isu sosial, menggunakan metode pengajaran inovatif, dan memanfaatkan teknologi. Pendidikan tinggi juga memiliki tanggung jawab mempersiapkan guru dengan kompetensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan pembentukan karakter untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih luas.

Dukungan terhadap transformasi pendidikan juga melibatkan perbaikan regulasi, pemerataan distribusi guru, dan peningkatan kesejahteraan mereka. Dengan transformasi yang menyeluruh, pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan global, menghormati keberagaman, dan membangun masyarakat yang adil dan demokratis.

## 2. Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan melalui penyampaian dan pembentukan pengetahuan,

pemahaman, penghayatan, praktik, serta pengalaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk individu muslim yang terus berkembang dalam aspek keimanan, ketakwaan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta memiliki kapasitas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana yang disebutkan oleh (Muhaimin, 2008), pendidikan agama Islam bertujuan agar siswa dapat memahami, merasakan, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki karakter yang mulia. Tujuan PAI ini harus mengedepankan penanaman nilai-nilai Islam dalam rangka mencapai kesuksesan hidup dunia yang kemudian menghasilkan kebaikan di akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, di mana mata pelajaran agama dan akhlak dimaksudkan untuk membentuk karakter yang kokoh dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. (Ayatullah, 2020)

### 3. Pendidikan holistik

Pendidikan holistik dalam Islam secara normatif dapat dijumpai dalam berbagai ayat Al-Qur'an, seperti surat Al-Baqarah [2]: 208



*"Hai orang-orang beriman masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan." (Q.S. Al-Baqarah : 208).*

Dalam ayat di atas dapat dipahami dari makna kata kaaffah atau keseluruhan mengandung arti seluruh ajaran Islam, yakni dimensi akidah, ibadah, muamalah, atau dimensi iman, Islam dan ihsan, atau dimensi teologi, ritual dan filosofis. Oleh karena itu, memeluk Islam tidak cukup hanya dengan ucapan, tetapi juga harus dengan keyakinan dan perbuatan. Di samping kata kaaffah dalam Al-Qur'an juga terdapat istilah insan yang mengacu pada manusia. Kata insan, selain memiliki dimensi tentang proses kejadian manusia, juga mengacu kepada manusia sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional. Selain kedua kata di atas (kaaffah dan insan), dalam Al-Qur'an juga terdapat istilah annas yang mengacu pada makhluk sosial dan al-basyar yang mengacu kepada manusia sebagai makhluk biologis yang memiliki fisik dan pancaindera. Kata holistik (holistic) berasal dari kata *holisme (holism)*. (Fadriati, 2022)

Secara maknawi holistik dapat di artikan sebagai pemikiran secara menyeluruh dan berusaha menyatukan beraneka lapisan kaidah serta pengalamanyang lebih dari sekedar mengartikan manusia secara sempit. Artinya, setiap anak sebenarnya memiliki sesuatu yang lebih daripada yang di ketahuinya. Setiap kecerdasan dan kemampuan seorang jauh lebih kompleks daripada nilai hasil tesnya.

Pendidikan holistik adalah pendidikan yang memberikan pemahaman terhadap permasalahan global seperti HAM, keadilan sosial, multikultural, agama, dan pemanasan global, sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berwawasan dan berkarakter global serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan kemanusiaan dan perdamaian. Pendidikan holistik bertujuan untuk membentuk peserta didik yang setia memahami persoalan lingkungannya dan berusaha untuk ikut terlibat langsung dalam upaya pemecahan masalah-masalah lokal dan global. (Jejen, 2012:4)

#### 4. Pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman

Menghadapi dinamika perubahan sosial yang cepat, organisasi sekolah perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Peran kepala sekolah dan guru sebagai elemen utama dalam pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Faustino Cardoso Gomes menyatakan bahwa semua jenis organisasi, baik besar maupun kecil, publik atau swasta, harus berusaha meningkatkan diri melalui manajemen sumber daya manusia agar tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan zaman. Endang Herawan dan Nani Hartini menambahkan bahwa pengembangan karier mencerminkan peningkatan status dalam organisasi, dan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas sangat vital untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah kegiatan atau program-program yang perlu dilakukan dalam pendidikan disekolah agar relevan atau selaras dengan perkembangan dan perubahan zaman:

##### a. Pelatihan Guru

Kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat memerlukan sekolah untuk menyelenggarakan program pelatihan guru guna meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional mereka. Pelatihan ini mencakup pengembangan kurikulum inovatif, teknik pengajaran efektif, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kolaborasi antar guru juga penting dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dampak dari pelatihan ini meningkatkan semangat, kreativitas, dan motivasi guru dalam mengajar, yang pada gilirannya berkontribusi positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

#### b. Konsultasi Harian

Konsultan atau supervisor yang aktif di sekolah membantu guru dalam merencanakan pembelajaran melalui lesson plan yang inovatif dan observasi kelas. Konsultan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penerapan manajemen kualitas melibatkan pembuatan rencana pembelajaran, diskusi dengan konsultan, observasi proses belajar, dan umpan balik. Dengan dukungan konsultan, guru merasa didukung untuk berkembang, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermutu.

#### c. Model Aktivitas Belajar

Sekolah yang inovatif mengintegrasikan aktivitas belajar yang terarah dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi dan kegiatan praktis. Siswa dilibatkan dalam eksperimen lapangan, diskusi kelompok, dan proyek berbasis materi yang telah dipelajari, seperti membangun model matematika atau membuat aplikasi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kolaborasi, sehingga mereka lebih memahami konsep-konsep dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

#### d. Hubungan Edukatif, Kultural, dan Institusional

Hubungan antara sekolah, wali murid, masyarakat, dan institusi lain sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Kerjasama edukatif melibatkan sekolah dan orang tua, kultural berkaitan dengan pembinaan kebudayaan masyarakat, dan institusional dengan lembaga swasta maupun pemerintah. Melalui kerjasama ini, pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses, meningkatkan mutu pendidikan yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

#### e. Inovasi

Inovasi dalam pendidikan adalah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan sekolah. Guru didorong untuk mencari metode pengajaran baru dan berani mengambil risiko. Dalam lingkungan sekolah yang inovatif, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mencoba solusi kreatif. Sekolah berusaha menjadi pusat pendidikan yang progresif dengan mendukung pengembangan ide-ide baru dalam pengajaran, menjadikan kreativitas dan pemikiran inovatif sebagai bagian integral dari pembelajaran.

### 5. Pendidikan PAI yang holistic dan relevan dengan perkembangan zaman

Transformasi dalam pembelajaran agama Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang. Dengan fokus

pada pendekatan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman, kita perlu menyoroti tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial, teknologi, dan budaya yang berubah dengan cepat.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan transformasi pendidikan agama Islam yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman antara lain:

1. Merevisi kurikulum pendidikan agama Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern.
2. Memperbarui tujuan pendidikan agama Islam dari konsep "siapa pakai" menjadi "siapa memakai", sehingga individu dapat mengatur hidupnya sendiri dan menjadi proaktif dalam menghadapi perubahan zaman.
3. Mendukung peran guru sebagai agen perubahan dengan membekali mereka dengan pengetahuan tentang kepemimpinan, kewirausahaan, dan teknologi informasi.
4. Menata dan pemeratakan distribusi guru serta meningkatkan kesejahteraan mereka agar dapat mendukung transformasi pendidikan.
5. Menerapkan pendekatan pembelajaran holistik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
6. Membangun hubungan edukatif, kultural, dan institusional yang erat antara sekolah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sukses.
7. Mendorong inovasi dalam pendidikan dengan memberdayakan guru untuk mencari cara baru dalam menginspirasi dan melibatkan siswa.
8. Dengan demikian, transformasi pendidikan agama Islam menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut tetap relevan dan bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

6. Urgensi Transformasi Pendidikan Agama Islam di madrasah menuju pendidikan yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman

Transformasi Pendidikan Agama Islam di madrasah sangat penting untuk memastikan pendidikan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengajaran ilmu agama semata, tetapi juga dapat membentuk pribadi siswa secara holistik, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan emosional. Dalam era yang berkembang pesat ini, pendidikan agama perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar relevan dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat modern. Pendidikan agama yang holistik di madrasah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga mengintegrasikan

pembelajaran keterampilan hidup yang dibutuhkan di dunia yang serba cepat berubah.

Transformasi ini melibatkan pembaruan dalam pendekatan pengajaran, kurikulum yang lebih fleksibel, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh, madrasah perlu mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dengan kecakapan hidup lainnya, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepemimpinan, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya paham agama, tetapi juga siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, pengajaran yang relevan juga mencakup penguatan akhlak dan karakter siswa melalui pemahaman agama yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting untuk membekali siswa dengan moralitas yang kuat, kesadaran sosial, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di madrasah perlu melibatkan berbagai aspek kehidupan, tidak hanya fokus pada pembelajaran teks agama, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Dengan adanya transformasi ini, diharapkan madrasah dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan karakter yang baik, bertanggung jawab, dan peka terhadap perubahan zaman. Pendidikan agama Islam yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman akan menciptakan individu yang tidak hanya kuat dalam iman, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global.

#### 7. Bentuk Nyata Transformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Menuju Pendidikan yang Holistik dan Relevan Dengan Tuntutan Zaman

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah diwujudkan melalui berbagai inovasi yang bertujuan menjadikan pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Salah satu bentuk nyata adalah pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran digital, platform e-learning, dan perangkat multimedia memungkinkan siswa memahami materi agama dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual. Langkah ini juga membuka ruang diskusi dan kolaborasi antara siswa dan guru dalam memahami ajaran Islam secara mendalam.

Kurikulum PAI di madrasah juga mengalami penyempurnaan untuk menyelaraskan nilai-nilai spiritual dengan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis,

kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Misalnya, pembelajaran tafsir atau fikih kini dikaitkan dengan isu-isu kontemporer, seperti etika teknologi, ekonomi syariah, dan pengelolaan lingkungan berdasarkan prinsip Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami agama sebagai ritual, tetapi juga sebagai panduan hidup yang relevan dengan realitas sehari-hari.

Madrasah juga mengembangkan program pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang menanamkan nilai-nilai keislaman. Contohnya, siswa diajak untuk menjalankan proyek sosial berbasis ajaran Islam, seperti membantu masyarakat melalui program sedekah kreatif atau mengelola bank sampah dengan prinsip halal. Aktivitas semacam ini membantu siswa menginternalisasi nilai ibadah dalam kehidupan nyata, sesuai dengan konsep amal saleh dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 177).

Peran guru dalam transformasi ini sangat penting. Guru PAI diberikan pelatihan untuk mengadopsi metode pengajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis problem-solving. Hal ini mendorong siswa untuk memahami agama secara mendalam melalui eksplorasi aktif, bukan hanya hafalan semata. Guru juga diajarkan untuk mengaitkan pembelajaran agama dengan konteks sosial, sehingga siswa mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, madrasah membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam internasional untuk memperkaya perspektif siswa terhadap keberagaman dalam Islam. Program pertukaran budaya dan pengenalan tradisi Islam di berbagai negara menjadi salah satu upaya membangun wawasan global siswa. Dengan berbagai inovasi ini, madrasah diharapkan mampu menghasilkan generasi yang beriman, cerdas, dan mampu bersaing di era global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

#### 8. Dampak dari Transformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Menuju Pendidikan yang Holistik dan Relevan Dengan Tuntutan Zaman

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa, guru, maupun masyarakat. Salah satu efek utamanya adalah meningkatnya relevansi pendidikan agama dengan kebutuhan zaman. Dengan integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong terciptanya generasi yang memiliki akhlak mulia sekaligus keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital.

Bagi guru, transformasi ini memberikan ruang untuk pengembangan

profesionalisme. Guru didorong untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau problem-solving. Mereka juga lebih aktif dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan religius. Akibatnya, guru PAI di madrasah tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer, seperti etika teknologi, keberlanjutan lingkungan, dan ekonomi syariah.

Efek lainnya adalah meningkatnya peran madrasah sebagai pusat pendidikan yang inklusif dan berdaya saing. Transformasi ini menjadikan madrasah lebih diminati oleh masyarakat, karena kurikulum yang ditawarkan tidak hanya memperkuat iman dan takwa, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Program-program kolaboratif, seperti proyek sosial berbasis Islam, membantu membangun hubungan yang lebih erat antara madrasah dan masyarakat, sehingga madrasah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga agen perubahan sosial.

Pada tingkat masyarakat, transformasi ini melahirkan individu-individu yang lebih toleran dan berkontribusi positif terhadap komunitasnya. Pendekatan pembelajaran yang holistik membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang, sehingga mereka mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, madrasah turut berkontribusi dalam membentuk tatanan sosial yang lebih baik.

Secara keseluruhan, transformasi Pendidikan Agama Islam di madrasah membawa dampak yang luas, tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam penguatan karakter bangsa. Dengan madrasah yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan tercipta generasi yang mampu menjawab tantangan zaman sambil tetap menjunjung tinggi ajaran agama

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa transformasi pendidikan agama Islam menjadi suatu keharusan dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang. Transformasi tersebut harus dilakukan agar Pendidikan agama Islam menjadi Pendidikan yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan agama Islam diharapkan agar memperhatikan konteks kehidupan modern serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman. Langkah-langkah yang diperlukan diantaranya adalah: 1) revisi kurikulum, 2) pembaruan tujuan pendidikan, 3) dukungan terhadap peran guru sebagai agen

perubahan, 4) penataan distribusi guru, 5) penerapan pendekatan pembelajaran holistik, 6) membangun hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat, 7) serta mendorong inovasi dalam pendidikan.

Dengan demikian, transformasi pendidikan agama Islam yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman akan memastikan bahwa pendidikan tersebut tetap bermanfaat dan relevan bagi peserta didik dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: Erlangga
- Ayatullah.2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*. Jurnal Pendidikan Dan Sains. Vol.2.No.2
- Chatib, Munif. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fadriati. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik*. Jurnal Tarbawi STAI Al-Fitrah. Vol 11
- Fuad, Rafidah Syarif M, Dayang., Musa, K., Hashim, Z. 2020. *Innovation culture in education: A systematic review of the literature*. Journal of management In Education. XX (X): 1-15.
- Idris, Ridwan. 2013. *Pendidikan sebagai Agen Perubahan Menuju masyarakat Indonesia Seutuhnya*. Jurnal Lentera Pendidikan Vol 16. No 1. Juni 2013. Hal 62-72
- Jejen, Musfah. 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Prenada Media
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya)
- Purwanto, M. Ngalim, 2008. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rinawati, Anita. 2015. *Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol.3.no.1
- Taufiq, Harris. 2023. *Strategi Kegiatan Pendidikan Di Sekolah Relevan Dengan Perkembangan Dan Perubahan Zaman*. Jurnal Akademika.vol 17. No. 1
- Unwanullah, Arif. 2012. *Transformasi Pendidikan untuk Mengatasi Konflik Masyarakat dalam Perspektif Multikultural*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol 1, No 1, Juni 2012.